

Handwashing Dance Sebagai Literasi Kesehatan Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19

Handwashing Dance as Early Childhood Health Literacy during the Covid-19 Pandemic

Besse Nirmala*, Maitha Saraswati, Haerul Annuar

*Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan handwashing dance sebagai literasi kesehatan anak pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani dengan subjek penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam anak mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, dan terdapat tiga anak mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dengan bantuan guru. Hasil penelitian terkait literasi kesehatan anak pada aspek kognitif yaitu: anak mampu menyebutkan saat yang tepat untuk mencuci tangan, mengetahui manfaat mencuci tangan, dan menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Aspek afektif yaitu: anak mau mencuci tangan menggunakan sabun, tidak membuang-buang air saat mencuci tangan, merasa senang saat mencuci tangan, mau mengantre pada saat mencuci tangan, mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu, dan membuang tisu yang sudah digunakan ke tempat sampah. Aspek psikomotorik yaitu anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Kata Kunci Handwashing dance, Literasi kesehatan, Anak Usia Dini

Abstract This study aimed to implement handwashing dance as children's health literacy during the Covid-19 pandemic. This research was conducted in group B2 TK Negeri Model Terpadu Madani with children aged 5-6 years as research subjects. This research used a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews and documentation. The results showed that there were six children who were able to carry out the steps to wash their hands properly without assistance, and three children who were able to do the steps with the help of the teacher. In cognitive aspects, children were able to mention the right time to wash their hands, know the benefits of washing hands, and mention the correct order of washing hands. In affective aspects, children want to wash their hands using soap, not waste water when washing their hands, feel happy, want to queue, dry their hands using a cloth or tissue, and throw used tissues into the trash. Meanwhile, in psychomotor aspect children can take steps to wash their hands properly.

Keywords Handwashing Dance, Health Literacy, Early childhood

Corresponding Author*

E-mail: bessenirmala@rocketmail.com

Received 16 January 2021; Revised 16 March 2021; Accepted 22 March 2021; available Online 31 March 2021

doi:

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan

(daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini (Waluyo & Listyowati, 2017).

Anak usia dini merupakan masa emas untuk melandasi keberhasilan proses kehidupan untuk menjadi individu, masyarakat dan bangsa yang sehat, sejahtera, dan bermartabat. Pendidikan kesehatan anak usia dini merupakan unsur utama dalam pendidikan anak usia dini dan tidak hanya sebagai proses pembelajaran kesehatan, tetapi mengoptimalkan pertumbuhan fisik, potensi kognitif dan emosional untuk melandasi karakter kepribadian dan kecerdasan serta landasan utama dalam pendidikan selanjutnya. Pendidikan kesehatan anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan pandangan sehat, paradigma pembangunan, faktor determinan kesehatan, dan pelayan kesehatan serta pendidikan kesehatan (Siswanto, 2019)

Kebersihan pada anak usia dini juga mendukung pertumbuhan masing-masing anak karena kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena berpengaruh pada kesehatan secara umum dalam kehidupan sehari-hari (Tarwoto & Martonah, 2006). Usia prasekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Pada usia ini anak masih rawan dengan berbagai gangguan kesehatan, baik jasmani maupun rohani.

Kebiasaan mencuci tangan merupakan bagian dari pemeliharaan kesehatan dan upaya menghindari berbagai penyakit. Kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun perlu ditanamkan sejak dini. Kebiasaan sederhana ini sering dilupakan oleh anak-anak setelah bermain, sebelum tidur dan sebelum makan. Oleh karena itu, membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah beraktivitas memerlukan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak (Yuhanna & Mumtahanah, 2019).

Berdasarkan observasi awal pada anak di kelompok B2 PAUD TK Negeri Model Terpadu Madani, peneliti melihat bahwa anak-anak masih kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan terutama pada teknik yang benar dalam mencuci tangan. Beberapa anak ada yang hanya menggosok-gosokkan tangannya dengan cepat tanpa mengikuti langkah mencuci tangan yang benar. Biasanya anak usia sekolah hanya mengerti bahwa ketika mencuci tangan yang penting membasahi tangan, padahal mencuci tangan dengan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman dan kurang bersih sehingga belum bisa dikatakan mencuci tangan yang baik dan benar (Hikmah, 2015).

Hal tersebut jika hanya dianggap sepele maka akan berpengaruh pada kesehatan anak dan berdampak pada pertumbuhannya. Hal ini dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam merangsang minat anak untuk belajar teknik mencuci tangan yang benar dan dengan menggunakan metode yang menyenangkan. Hasil penelitian Parminder (2019) dan Rufus (2020) mengemukakan bahwa intervensi yang diberikan melalui pendekatan dari anak ke anak dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan *handwashing*.

Mengatasi masalah tersebut peneliti memilih untuk mengimplementasikan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini di kelompok B2 PAUD TK

Negeri Model Terpadu Madani. Implementasi *handwashing dance* ini dipilih karena merupakan sebuah metode yang mempromosikan cuci tangan yang dikembangkan oleh *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) yaitu *Global Handwashing Dance*. Promosi kesehatan ini terkait cuci tangan yang disampaikan lewat tarian dan senandung. Penari terkenal dari Jepang, Moriyama telah memperagakan tarian cuci tangan dan disebarkan melalui media sosial yang bertujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip mencuci tangan yang baik dan benar kepada anak-anak. Kurniasari et al. (dalam Lestari, 2018) mengemukakan, tarian ini hampir tidak mempunyai instruksi lisan tetapi hanya dengan mengikuti langkah-langkah tarian yang mudah, anak-anak tetap dapat mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus bersenang-senang.

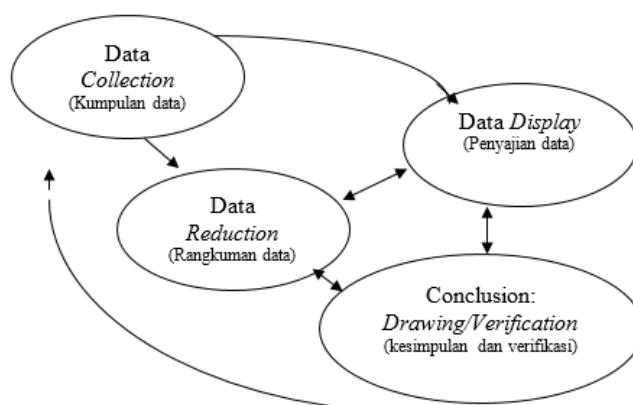
Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode gerak dan lagu (*dance*) lebih efektif digunakan dalam metode belajar anak. Penelitian Kurniasari et al. (2016) di Indonesia membuktikan bahwa metode *handwashing dance* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan teknik mencuci tangan anak usia prasekolah. Gerak dan lagu selain dapat mengajarkan kecerdasan musikal, juga dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik sebagai salah satu kemampuan mental dalam mengkoordinasikan gerakan tubuh dimana kemampuan ini dapat dirangsang melalui gerakan tubuh. Menurut Lestari (2018) menjelaskan metode untuk mengajar mencuci tangan anak-anak prasekolah yaitu menggunakan berbagai kesenangan, salah satunya dengan kegiatan *handwashing dance*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengimplementasikan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan anak terkait kesehatan dan teknik mencuci tangan yang benar. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi orang tua untuk bisa memahami langkah-langkah yang benar dalam mencuci tangan. Orang tua dapat mengimplementasikan *handwashing dance* di rumah sebagai kegiatan yang menyenangkan sebelum dan setelah makan.

Implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini merupakan strategi mempromosikan cara mencuci tangan yang sedang dikembangkan oleh *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) yaitu *Global Handwashing Dance*, sebagai promosi kesehatan terkait cara mencuci tangan yang disampaikan melalui tarian. Tarian ini menampilkan langkah-langkah yang mudah dalam mencuci tangan yang dikemas melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa metode *dance* lebih efektif diimplementasikan pada anak usia dini dibandingkan dengan metode lain seperti bercerita dan demonstrasi. Hasil penelitian (Kurniasari et al., 2016) memaparkan bahwa metode *handwashing dance* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak dalam mencuci tangan. Selain itu, hasil penelitian (Widhianawati, 2011) mengemukakan bahwa metode gerak dan lagu dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik, intelektual, dan kecerdasan musikal anak usia dini.

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan secara jelas dan rinci tentang implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini, serta mendapatkan data yang mendalam mengenai data yang menjadi fokus penelitian. Fokus penelitian ini yaitu terkait literasi kesehatan anak usia dini terkait tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah anak mengimplementasikan *handwashing dance*. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di TK Negeri Model Terpadu Madani Kota Palu. Sumber data berasal dari responden yaitu pendidik, orang tua, dan anak, peristiwa atau aktivitas, tempat dan lokasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai guru, anak, dan orang tua anak sebagai informan yang berjumlah 12 orang. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model analisis data kualitatif deskriptif menurut Miles dan Huberman seperti Gambar 1 (Sugiyono, 2010) yang diawali dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Miles and Huberman (Sugiyono, 2010)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengamati pemahaman anak-anak dalam mencuci tangan sebelum diberikannya *handwashing dance*. Anak-anak di kelompok B2 berjumlah sembilan orang anak, hampir semua anak pada saat mencuci tangan hanya menggosok-gosokkan tangan tanpa mengetahui langkah-langkah mencuci tangan yang baik. Anak tersebut juga sering lupa mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu, setelah mencuci tangan anak tersebut hanya mengibas-ngibaskan tangannya. Observasi di kelompok B2 ini dilakukan selama satu minggu dengan mengamati kemampuan anak dalam mencuci tangan.

Selanjutnya, peneliti mengimplementasikan *handwashing dance* kepada anak. Adapun deskripsi dari implementasi *handwashing dance* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Implementasi *Handwashing Dance*

Implementasi	Penjelasan
	Implementasi <i>handwashing dance</i> pada anak usia 5-6 tahun diawali dengan menonton video tutorial mencuci tangan dengan iringan musik agar anak tertarik dan senang melakukan kegiatan tersebut (afektif). Setelah itu, anak mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar dengan melakukan gerakan-gerakan tarian sederhana. Gerakan tersebut terdiri dari enam jenis, yaitu: 1) gerakan menggosok dua telapak tangan; 2) gerakan menggosok punggung dan sela-sela jari, tangan kanan dan sebaliknya; 3) gerakan menggosok telapak tangan dan sela-sela jari; 4) gerakan jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci; 5) gerakan menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan sebaliknya; dan 6) gerakan menggosok dengan memutar ujung-ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dan sebaliknya.
 Anak Menyebutkan Langkah-langkah Mencuci Tangan	Tahap implementasi <i>handwashing dance</i> selanjutnya yaitu anak menyebutkan langkah-langkah mencuci tangan berdasarkan gerakan yang sudah dilakukan sebelumnya. Anak juga saling berkomunikasi dengan temannya sambil mempraktekkan gerakan enam langkah mencuci tangan yang benar tanpa iringan musik. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami langkah-langkah mencuci tangan (kognitif). Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran untuk menstimulasi anak agar sabar menunggu giliran (afektif).
 Langkah Mencuci Tangan	Ketika anak-anak sudah memahami langkah-langkah mencuci tangan melalui <i>handwashing dance</i>, anak kemudian melakukan kegiatan mencuci tangan yang sebenarnya. Anak membasuh kedua tangan dengan air mengalir kemudian memberi sabun. Setelah itu, anak melakukan enam gerakan <i>handwashing dance</i>. Terakhir anak membilas tangan dengan air mengalir. Kegiatan ini dilakukan pada: sebelum dan setelah makan, setelah bermain, setelah BAB dan BAK, setelah memegang benda yang kotor, dan setelah bermain di luar ruangan. Implementasi ini juga menstimulasi keterampilan (psikomotorik) anak dalam mencuci tangan dan melatih gerakan-gerakan otot halus anak.
 Anak Mengeringkan Tangannya dengan Tisu	Setelah anak mencuci tangan dengan air mengalir, anak kemudian mengeringkan tangannya dengan tisu. Sisa tisu yang sudah digunakan kemudian dibuang di tempat sampah. Hal ini dilakukan agar menjadi kebiasaan yang baik buat anak untuk menjaga lingkungannya (afektif).

Implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak pada masa pandemi covid-19 dilakukan sebanyak enam kali melalui strategi *home visit* yaitu

berkunjung ke rumah-rumah anak tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan penularan virus covid-19. Berikut hasil penelitian yang diperoleh pada tiga aspek yaitu aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kemampuan Kognitif

Pada aspek kemampuan kognitif, anak sudah menghafal gerakan *handwashing dance*. Ketika guru bertanya terkait manfaat mencuci tangan, anak langsung menjawabnya (CL.06 K.4 B.5). Peneliti juga bertanya kembali kepada anak-anak kapan anak harus mencuci tangan, nampak anak OSA menjawab dengan benar dan penuh semangat (CL.06 K.4 B.9). Anak OSA dapat mengingat enam langkah mencuci tangan beserta gerakannya (CL.06 K.4 B.22).

Berdasarkan informasi dari ayah anak OSA mengatakan bahwa beliau mengajarkan anak untuk terbiasa mencuci tangan dengan mengikuti langkah-langkah *handwashing dance*. Ayah OSA juga mengingatkan agar OSA mencuci tangan pada saat sebelum dan setelah makan, setelah bermain, setelah BAB dan BAK, setelah memegang benda yang kotor, dan setelah dari luar rumah (CW.07 P.4). Pada saat mencuci tangan, nampak anak OSA menggunakan sabun (CD.04). Hal ini sebelumnya sudah dijelaskan oleh guru bahwa ketika mencuci tangan, kita harus menggunakan sabun untuk menghilangkan kuman-kuman yang melekat di tangan (CW.09 P.3). Setelah mencuci tangan, nampak anak OSA mengambil tisu dan mengeringkan tangannya (CD. 9).

Kemampuan Afektif

Hasil pengamatan kemampuan afektif anak DJP pada pertemuan ketiga, peneliti melihat anak sangat senang dan tidak terpaksa melakukan kegiatan mencuci tangan (CL.06 K.4 B.15). Anak DJP juga mau mengantre menunggu giliran untuk mencuci tangan (CL.07 K.4 B.17). Anak mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir dan tidak lupa menutup kembali keran air setelah membasahi tangan agar tidak membuang-buang air (CL.07 K.4 B.19). Pada tahap akhir nampak anak membuang tisu yang telah digunakan pada tempat sampah (CD 23).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B2 diperoleh informasi bahwa anak pada saat melakukan *handwashing dance* nampak senang, penuh semangat, dan ceria (CW.10 P.9). Ketika mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air dan menggunakan seperlunya saja (CW.10 P.11). Nampak anak menutup terlebih dahulu keran air kemudian menggunakan sabun (CD 21). Peneliti juga menanyakan perasaan anak ketika sudah mencuci tangan, anak mengatakan bahwa kegiatan *handwashing dance* ini sangat menyenangkan, seru, dan tidak membosankan (CW.10 P. 17).

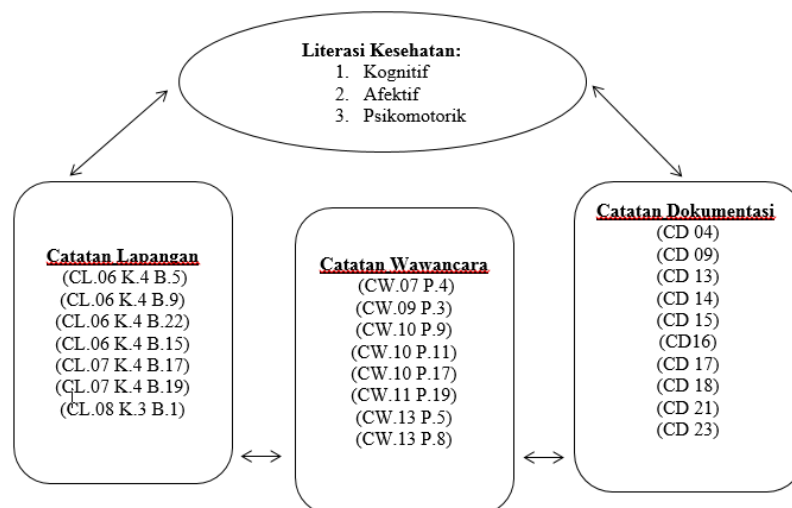
Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotor anak setelah implementasi *handwashing dance* yaitu anak sudah mampu melakukan kegiatan mencuci tangan dengan mengimplementasikan enam tahap sesuai dengan gerakan *handwashing dance* secara mandiri (CL.08 K.3 B.1). Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh: 1) anak membasahi tangan dengan air dan

menggunakan sabun, kemudian menggosok kedua telapak tangan (CD 13); 2) anak menggosok punggung dan sela-sela jari, tangan kanan dan sebaliknya (CD 14); 3) anak menggosok telapak tangan dan sela-sela jari (CD 15); 4) anak menggosok jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci (CD 16); 5) menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggaman tangan kanan dan sebaliknya (CD 17); dan 6) gerakan menggosok dengan memutar ujung-ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dan sebaliknya (CD 18).

Hasil wawancara dengan guru bahwa anak sudah bisa mengimplementasikan tahapan *handwashing dance* dengan benar dan sistematis (CW.11 P.19). Anak juga sudah terbiasa mencuci tangan pada saat sebelum dan setelah makan (CW.13 P.5). Hal ini menjadi pembiasaan pada saat anak sedang di rumah (CW.13 P.8).

Berdasarkan hasil penelitian di atas. Adapun *display data* implementasi *handwashing dance* dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Display data implementasi *handwashing dance*

Pembahasan

Penelitian ini juga dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan orang tua anak dan guru kelompok B2, serta melakukan kegiatan pembelajaran secara luar jaringan (luring) kepada anak-anak. Ada tiga aspek yang menjadi perhatian peneliti dalam melihat literasi kesehatan anak pada masa pandemi covid-19, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil penelitian ini mengidentifikasi kemampuan anak dalam mencuci tangan setelah diimplementasikan *handwashing dance*.

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini mencakup, anak dapat mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan yaitu sebelum dan setelah makan, setelah bermain, setelah BAB dan BAK, dan setelah memegang binatang, (Proverawati & Rahmawati, 2012). Anak-anak yang pada awalnya belum sepenuhnya mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, manfaat mencuci tangan, dan urutan mencuci yang benar. Namun, setelah peneliti menerapkan *handwashing dance*, anak mampu memahami tahapan dari

mencuci tangan dan menerapkan selama kegiatan luring berlangsung. Hal ini senada dari hasil penelitian Ozcan et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa keterampilan dan waktu mencuci tangan meningkat setelah menjalani pelatihan mencuci tangan menggunakan metode demonstrasi, puzzle, *dance*, dan lagu. Aspek kognitif ini menurut Yuhanna & Mumtahanah (2019) perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu semakin mendorong kemampuan kognitif anak. Ranah kognitif dalam mengurutkan keahlian berpikir sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Utari, Madya, & KNPK, 2011). Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh anak agar mampu mengaplikasikan teori kedalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level yaitu *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman atau persepsi), *application* (penerapan), *analysis* (penguraian atau penjabaran), *synthesis* (pemaduan), dan *evaluation* (penilaian) (Hamzah, 2012).

Kemampuan afektif memiliki cakupan yang berbeda dengan kognitif, karena lebih berhubungan dengan psikis, jiwa, dan rasa. Secara lebih detail, kecerdasan ini meliputi sikap (menikmati, menghormati), penghargaan (*reward*, hukuman), nilai (moral, sosial), dan emosi (sedih, senang). Anak tidak hanya didorong untuk pintar, tetapi juga aktif, bertingkah laku baik, berakhlak mulia, dan sebagainya (Haryadi & Aripin, 2015).

Kemampuan afektif dalam penelitian ini, memuat enam indikator yaitu: anak mau menggunakan sabun pada saat mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan, anak merasa senang ketika mencuci tangan, anak mau mengantre pada saat mencuci tangan, anak mau mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu, dan jika menggunakan tisu, anak mau membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah. Selama kegiatan implementasi *handwashing dance*, anak mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Anak tidak membuang-buang air saat mencuci tangan karena anak selalu menutup terlebih dahulu keran air ketika melakukan enam langkah menggosok telapak tangan.

Nampak anak merasa senang dan riang gembira ketika menerapkan *handwashing dance*. Indikator ini sejalan dengan Lestari (2018) yang mengatakan bahwa anak-anak dapat mempelajari teknik mencuci tangan yang benar sekaligus bersenang-senang. Selama kegiatan berlangsung, anak terbiasa mengantre menunggu giliran mencuci tangan. Diakhir kegiatan, anak mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu dan membuang sisa tisu tersebut ke tempat sampah.

Ranah psikomotorik meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik. Keterampilan ini dapat diasah jika sering dilakukan. Perkembangan tersebut dapat diukur dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara/teknik pelaksanaan. Menurut Hamzah (2012) psikomotorik terdiri dari lima tingkatan yaitu: peniruan (menirukan gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Kemampuan psikomotor anak dalam penelitian ini yaitu, anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar dan anak dapat melakukan *handwashing dance*. Pada awal penelitian berlangsung, anak-anak mencuci tangan hanya menggosok-

gosokkan tangan dengan air mengalir. Namun setelah diimplementasikan *handwashing dance*, anak dapat mencuci tangan dengan benar dengan mengikuti langkah-langkah yang tepat yakni: 1) gerakan menggosok dua telapak tangan; 2) gerakan menggosok punggung dan sela-sela jari, tangan kanan dan sebaliknya; 3) gerakan menggosok telapak tangan dan sela-sela jari; 4) gerakan jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci; 5) gerakan menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan sebaliknya; dan 6) gerakan menggosok dengan memutar ujung-ujung jari tangan kanan pada telapak tangan kiri dan sebaliknya. Kegiatan ini dapat menstimulasi perkembangan motorik dan dapat memaksimalkan perkembangan psikomotor anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuhanna dan Mumtahanah (2019) yang mengatakan bahwa perpaduan gerakan cuci tangan, tari, dan lagu akan semakin mendorong kemampuan psikomotor anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan, anak sudah mampu menerapkan kegiatan mencuci tangan dengan mengikuti enam langkah kegiatan mencuci tangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam anak yang sudah mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan, dan terdapat tiga anak yang mampu melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar masih dengan bantuan. Hasil penelitian setelah guru mengimplementasikan *handwashing dance* sebagai literasi kesehatan anak usia dini pada masa pandemi covid-19 dapat menstimulasi tiga aspek, yakni: 1) aspek kognitif: anak mengetahui saat-saat yang tepat dalam mencuci tangan, anak dapat mengetahui manfaat mencuci tangan menggunakan sabun, anak dapat menyebutkan urutan mencuci tangan yang benar; 2) aspek afektif: anak mau menggunakan sabun pada saat mencuci tangan, anak tidak membuang-buang air pada saat mencuci tangan, anak merasa senang ketika mencuci tangan, anak mau mengantre saat mencuci tangan, anak mau mengeringkan tangannya menggunakan lap atau tisu, dan anak membuang tisu yang telah digunakan ke tempat sampah; 3) aspek psikomotor: anak dapat melakukan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai bahan masukan bagi guru dan orang tua anak, yaitu: bagi para pendidik di lembaga TK, diharapkan dapat mengajarkan anak langkah-langkah mencuci tangan yang benar dengan metode dan teknik yang bervariasi serta tidak monoton agar anak tidak bosan dan bisa lebih mudah memahaminya. Kemudian bagi orang tua anak, diharapkan agar lebih meluangkan waktunya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua juga diharapkan selalu melakukan pembiasaan kepada anak untuk mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta setelah melakukan aktivitas bermain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, S. W. (2012). Aspek Pengembangan Peserta Didik: Kognitif, Afektif, Psikomotorik. *Dinamika Ilmu*, 12(1), 1-13.

- Haryadi, T., & Aripin. (2015). Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar Melalui Perancangan Game Simulasi" Warungku". *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual \& Multimedia*, 1(2), 122-133.
- Hikmah, N. (2015). Perilaku Mencuci Tangan Pada Anak SD Negeri 3 Gagah Sipat Boyolali. *Jurnal Maternity*, 2(2), 55-56.
- Kurniasari, G., A., R., Made Rini Damayanti, Made Pasek Kardiwinata. (2016). *Perbandingan Handwashing Promotion dengan Metode Bernyanyi dan Handwashing Dance terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Anak Usia Prasekolah*. *Jurnal Coping Ners*, 4(1), 41-48.
- Lestari, P. (2018). *Penerapan Metode Handwashing Dance Terhadap Pengetahuan Teknik Mencuci Tangan Anak Usia Prasekolah di PAUD Citra Mulia Desa Kedaleman Wetan Kecamatan Puring*. Gombong: Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Ozcan, A., Ozdil, K., Kaya, S. S., & Sezer, F. (2020). Hand Washing in Primary School Students Using "Demonstration, Puzzle, Dance, Song": A Nursing Project Based on Multifaceted Skills Training. *The Journal of Continuing Education in Nursing*, 51(4), 158-166.
- Rufus, E. Promoting Handwashing with Soap Behavior in Kenyan Schools: Learning from Puppetry Trials Among Primary School Children in Kenya. Thesis. Kenya: QUT ePrints.
- Siswanto, H. (2019). Pendidikan Kesehatan Unsur Utama Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini*, 305.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarwoto, & Martonah. (2006). *Kebutuhan Dasar Manusia & Proses Perawatan*. Salemba Medika, 15.
- Utari, R., Madya, W., & KNPK, P. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPK*, 1-7.
- Parminder, K., Kaur, M. H., & Bhupinder, E. (2019). A Study to Assess the Effectiveness of Child Approach on Knowledge and Practices Regarding Hand Washing among the Primary School Children of a Selected School Faridkot, Punjab. *International Journal of Nursing Education*, 11(4), 61-64.
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Waluyo, D. A., & Listyowati, A. (2017). *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini*. Depok: Prenadamedia Group.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini. *Jurnal INVOTEC (Innovation of Vocational Technology Education*, Edisi Khusus No. 2, 220-228.
- Yuhanna, W. L., & Mumtahanah, M. (2019). Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui Hand Washing Dance pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 13-14.